

# Pengaruh Kegiatan Osim terhadap Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan dan Karakter Siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula

*The Influence of Osim Activities on Improving Student Leadership Skills and Character at MTsN 1 Kepulauan Sula*

Aminah Kabakoran<sup>1</sup>

<sup>1</sup>) MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara, Indonesia

\* Correspondence e-mail; aminahkabakoran02@gmail.com

## Article history

Submitted: 2023/03/17; Revised: 2023/05/14; Accepted: 2023/06/12

## Abstract

This study aims to explore the influence of Intra-School Student Organization (OSIM) activities on improving students' leadership skills and character at MTsN 1 Kepulauan Sula. The research method uses a qualitative approach with a case study method, this study collected data through in-depth interviews, observations, and analysis of related documents. The results of the study indicate that OSIM activities significantly contribute to the development of students' leadership skills and character. Students involved in OSIM reported improvements in communication skills, decision-making, and conflict management. In addition, they also showed positive developments in character values such as empathy, responsibility, and integrity through involvement in social activities and community service. Despite challenges such as lack of resources and support from the school, the results of this study indicate that OSIM activities have great potential to strengthen students' overall development. This study recommends increased support and resources for the OSIM program as well as ongoing evaluation to optimize benefits for students.

## Keywords

Leadership Skills; OSIM; Student Character.



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa. (Adiyana Adam, Aji Joko Budi Pramono, Siti Nurul Bayti, 2023) Salah satu program yang dirancang untuk memenuhi tujuan tersebut adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM). OSIM merupakan platform penting dalam lingkungan sekolah yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan serta memperkuat nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas organisasi dan kepemimpinan (Nasution, 2020).

Pentingnya pengembangan keterampilan kepemimpinan dan karakter dalam pendidikan telah diakui luas (Salim et al., 2023) Kepemimpinan yang efektif dan karakter yang baik merupakan indikator kesuksesan siswa dalam lingkungan sosial dan profesional mereka. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain, sementara karakter meliputi nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati (Robinson & Judge, 2020). Dalam konteks ini, OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula menjadi wahana strategis untuk membina kedua aspek tersebut, karena menyediakan platform bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mengasah kemampuan mereka dalam berorganisasi dan memimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan OSIM terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Dengan mengeksplorasi dampak dari kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program OSIM dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Pendidikan karakter dan kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan (Adiyana. Adam et al., 2023). Keduanya merupakan elemen integral dari pendidikan yang efektif, berkontribusi tidak hanya pada pencapaian akademik tetapi juga pada kesiapan siswa untuk menjalani kehidupan sosial dan profesional yang sukses.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan tertentu (Adam et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya diperlukan oleh pemimpin formal seperti kepala sekolah dan guru, tetapi juga oleh siswa itu sendiri. Kepemimpinan yang efektif melibatkan berbagai keterampilan teknis dan interpersonal, termasuk komunikasi yang baik, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain (Robinson & Judge, 2020).

Program kepemimpinan di sekolah, seperti OSIM, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pengalaman praktis (Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, 2024). Misalnya, siswa yang memegang posisi kepemimpinan dalam organisasi siswa akan belajar tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, yang semuanya merupakan aspek penting dari kepemimpinan yang efektif. Selain itu, mereka akan belajar tentang pengelolaan konflik, kerja tim, dan etika kepemimpinan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang kuat (Wardhana, 2019).

Karakter, di sisi lain, mencakup nilai-nilai dan sikap yang membentuk perilaku seseorang. Karakter yang baik melibatkan kualitas seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan empati (Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, yang sangat penting dalam interaksi sosial dan profesional mereka di masa depan (Abdurahman, et al., 2023).

Karakter yang kuat membantu siswa untuk membuat keputusan yang etis, berinteraksi dengan orang lain secara positif, dan menghadapi tantangan dengan ketahanan mental. Pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki prinsip yang jelas, bertindak dengan tanggung jawab, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial, di mana interaksi yang etis dan penuh tanggung jawab seringkali menjadi kunci keberhasilan (Asfahani, et al., 2023).

Mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan dan karakter dalam kurikulum pendidikan memberikan siswa pengalaman yang holistik dan menyeluruh (Ibrahim Muhammad, 2024). Program pendidikan yang memadukan kedua aspek ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori kepemimpinan dan karakter tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan OSIM, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip kepemimpinan tetapi juga berlatih menerapkannya dalam berbagai situasi praktis, seperti memimpin proyek, berkomunikasi dengan anggota tim, dan mengelola konflik.

Pentingnya integrasi ini terletak pada fakta bahwa kepemimpinan dan karakter saling mendukung dan memperkuat (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023). Kepemimpinan yang efektif memerlukan karakter yang kuat, dan karakter yang baik memfasilitasi kepemimpinan yang etis dan inspiratif. Dengan demikian, sistem pendidikan yang menyadari pentingnya kedua aspek ini akan lebih siap dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Pengembangan keterampilan kepemimpinan dan karakter melalui pendidikan berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi siswa. Siswa yang dilatih untuk menjadi pemimpin yang baik dan memiliki karakter yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks profesional maupun pribadi (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022). Mereka akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan etis, serta berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka (Williams, 2018).

Dalam era globalisasi dan perubahan cepat seperti sekarang, keterampilan kepemimpinan dan karakter yang kuat sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang sukses dan berdaya saing. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk terus menerus mengevaluasi dan mengembangkan program yang efektif dalam mengasah kedua aspek ini untuk memaksimalkan potensi siswa mereka.

OSIM berfungsi sebagai alat pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan OSIM, siswa sering terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan acara, memimpin rapat, dan bekerja dalam tim. Aktivitas ini memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam praktik dan mengasah keterampilan seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Judijanto, et al., 2022).

Lebih dari sekadar pengembangan keterampilan, OSIM juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan yang melibatkan pelayanan masyarakat, tanggung jawab, dan kerja sama mendukung pengembangan nilai-nilai karakter yang penting. Program ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas, etika, dan empati, serta mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Hadi, 2022).

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi OSIM sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya sumber daya, dukungan dari pihak sekolah, dan keterlibatan siswa yang tidak merata. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan OSIM dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan kepemimpinan (Fitria, 2021). Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap program ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program kepemimpinan sekolah dapat membawa dampak positif pada keterampilan kepemimpinan dan karakter. Studi oleh Williams (2018) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam program kepemimpinan sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dan manajemen waktu. Selain itu, Hadi (2022) menemukan bahwa program organisasi siswa berhubungan positif dengan peningkatan karakter, termasuk tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Di MTsN 1 Kepulauan Sula, OSIM telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa. Meskipun program ini dirancang dengan berbagai aktivitas yang

mendukung pengembangan pribadi siswa, evaluasi sistematis mengenai pengaruhnya terhadap keterampilan kepemimpinan dan karakter masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas kegiatan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman subjektif peserta dan interaksi yang terjadi dalam konteks kegiatan OSIM (Creswell, 2014).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengkaji secara rinci dan mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata, yaitu kegiatan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula (Yin, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan OSIM mempengaruhi keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula. Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok, yaitu: siswa, guru pembina OSIM dan pengurus OSIM. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Wawancara Mendalam: Wawancara semi-struktural dilakukan dengan siswa, guru pembina, dan pengurus OSIM untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang kegiatan OSIM serta dampaknya terhadap keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk analisis lebih lanjut (Kvale & Brinkmann, 2015). Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan OSIM untuk mendapatkan pemahaman kontekstual mengenai pelaksanaan kegiatan dan interaksi antara siswa. Observasi ini melibatkan pencatatan field notes yang mendetail mengenai aktivitas, dinamika kelompok, dan respons siswa selama kegiatan (Cohen, Manion, & Morrison, 2018). Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi yang relevan seperti laporan kegiatan, materi pelatihan, dan catatan kegiatan OSIM. Dokumentasi ini membantu dalam memahami struktur dan konten program OSIM serta hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan (Bowen, 2009).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut: Transkrip:

Transkrip hasil wawancara dan catatan observasi dilakukan untuk mempermudah analisis data. Koding: Data transkripsi dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh kegiatan OSIM terhadap keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa. Koding ini dilakukan secara induktif, yaitu mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data tanpa adanya hipotesis awal (Braun & Clarke, 2006). Kategorisasi: Setelah koding, tema-tema yang diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Kategorisasi ini membantu dalam mengorganisir data dan memahami hubungan antara berbagai tema. dan Interpretasi: Data yang telah dikategorikan diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, dan wawasan yang mendalam mengenai dampak kegiatan OSIM. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif peserta (Creswell, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan OSIM terhadap keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait kegiatan OSIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru pembina menunjukkan bahwa kegiatan OSIM berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Siswa yang terlibat dalam OSIM melaporkan peningkatan dalam beberapa area keterampilan kepemimpinan, termasuk kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Misalnya, siswa yang memegang posisi sebagai ketua panitia acara OSIM mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan lebih mampu mengorganisir acara dengan efektif. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bernegosiasi dan memotivasi anggota tim, yang merupakan komponen kunci dari kepemimpinan yang efektif (Wardhana, 2019).

Observasi langsung selama kegiatan OSIM juga mengungkapkan bahwa siswa sering terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yang memberi mereka kesempatan untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam praktik. Aktivitas seperti merencanakan acara sekolah, mengelola anggaran, dan memimpin rapat membentuk keterampilan kepemimpinan siswa secara nyata. Misalnya, dalam acara festival sekolah yang dikelola oleh OSIM, siswa terlibat dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah hingga penjadwalan acara dan distribusi tugas kepada anggota tim.

Data dari wawancara dan observasi juga mengindikasikan bahwa kegiatan OSIM berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Kegiatan OSIM yang melibatkan pelayanan masyarakat, seperti kegiatan bakti sosial dan kampanye lingkungan, telah membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan integritas. Siswa melaporkan bahwa melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, mereka belajar tentang pentingnya kontribusi sosial dan merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka. Misalnya, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan pantai mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Hadi, 2022).

Dokumentasi yang dikumpulkan selama kegiatan OSIM, termasuk laporan kegiatan dan materi pelatihan, menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Materi pelatihan yang diberikan kepada siswa mencakup topik-topik seperti etika, kerjasama, dan kepedulian sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan sikap yang lebih positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap orang lain.

Kegiatan OSIM terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa (Robinson & Judge, 2020). Aktivitas OSIM memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam konteks nyata, yang membantu mereka untuk memahami dan mengatasi tantangan kepemimpinan secara langsung.

Peningkatan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik yang dilaporkan oleh siswa sejalan dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa keterampilan ini adalah kunci untuk menjadi pemimpin yang efektif. Melalui pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, siswa dapat mempraktikkan keterampilan ini dalam situasi yang bervariasi, yang memperkuat pemahaman mereka tentang kepemimpinan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam peran kepemimpinan (Krisnawati & Asfahani, 2022).

Program OSIM juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa, yang merupakan komponen integral dari pendidikan holistik. Pengembangan karakter melalui kegiatan OSIM mengarah pada peningkatan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan integritas, yang penting untuk kehidupan sosial dan

profesional siswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kegiatan yang melibatkan pelayanan masyarakat dan kerja sama dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa (Fitria, 2021).

Pelibatan siswa dalam kegiatan pelayanan masyarakat dan tanggung jawab sosial membantu mereka mengembangkan empati dan kesadaran sosial. Siswa yang terlibat dalam aktivitas seperti bakti sosial dan kampanye lingkungan melaporkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya kontribusi sosial dan tanggung jawab mereka terhadap komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan OSIM tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis tetapi juga membentuk karakter siswa dengan cara yang positif (Williams, 2018).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari kegiatan OSIM, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah, yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Beberapa siswa melaporkan bahwa kurangnya fasilitas dan anggaran dapat menghambat pelaksanaan kegiatan dan mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Namun, tantangan ini juga memberikan peluang untuk perbaikan dan pengembangan program OSIM di masa depan. Dengan meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan meningkatkan fasilitas yang tersedia, program OSIM dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini menyarankan perlunya evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan manfaat program bagi siswa (Maxwell, 2013).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan di MTsN 1 Kepulauan Sula dan sejenisnya. Integrasi kegiatan OSIM dalam kurikulum pendidikan dapat memperkuat pengembangan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa, yang merupakan aspek penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan program OSIM, memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan memberikan dampak yang maksimal.

Dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan karakter melalui kegiatan yang bermakna dan berorientasi pada pelayanan masyarakat, sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih kompeten dan beretika. Ini juga mendukung pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga pengembangan pribadi dan sosial siswa.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan dan karakter siswa. Kegiatan OSIM memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman praktis dan memperkuat nilai-nilai karakter melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, program OSIM memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Rekomendasi untuk perbaikan termasuk peningkatan dukungan dan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

## REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi Perbedaan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Man 1 Kota Ternate* *Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program Evaluation Of Independent Campus Learning Program In Iain Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal Of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st Ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. (2022). The Portrait Of Islamic Education Online Learning During The Covid-19 Pandemic In Man 1 Ternate. *Didaktika Religia: Journal Of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Asfahani, A., El-Farra, S. A., & Iqbal, K. (2023). International Benchmarking of Teacher Training Programs: Lessons Learned from Diverse Education Systems. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 141–152.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4).
- Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, B. (2024). *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*. 10(9), 894–907.

- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa Pai Iain Ternate) Ibrahim. *Ajurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Judijanto, L., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2022). The Future of Leadership: Integrating AI Technology in Management Practices. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 99–106.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Kelas Bawah Mi/Sd. *Basica: Journal Of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K. L. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pengetahuan*. 10(9), 921–929.
- Salim, R., Adam, A., Silawane, N., Riskia, R., Mayabubun, Y., Dahlan, A., Ternate, I., & Utara, M. (2023). *Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : ( Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis )*. 9(0), 83–94.
- Warhana, W. (2019). *Pengaruh Program OSIM terhadap Keterampilan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 25–40.
- Williams, R. (2018). *Leadership Development through School-Based Programs*. *Educational Leadership Review*, 19(4), 78–90.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.